



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2009-2012. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember periode 2009-2012 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Indeks LQ45 adalah jenis indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. *Review* dan penggantian saham dalam indeks LQ45 dilakukan setiap 6 bulan, yakni pada awal Februari dan Agustus. Adapun kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam penentuan saham yang termasuk dalam Indeks LQ45 adalah sebagai berikut :

1. Termasuk ke dalam 60 saham biasa dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Dari 60 saham tersebut, dipilih 45 saham dengan nilai transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah hari perdagangan, dan frekuensi transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.

3. Saham tersebut harus termasuk dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Saham tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.
5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar reguler.

Penelitian ini menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian dikarenakan ketersediaan data yang memadai dan kemampuan generalisasi hasil penelitian karena saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 terdiri atas berbagai sektor industri.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran (2010) menyatakan bahwa *causal study is the study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problem*, yang berarti *causal study* adalah studi dimana peneliti ingin menemukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang tercermin pada kekuatan tawar menawar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern* (Sudana, 2011). Semakin tinggi *PBV* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Ayuningtas dan Kurnia, 2013). Rumus *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut (Mardiyati, *et. al.*, 2012):

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Sedangkan nilai buku per lembar saham biasa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mardiyati, *et. al.*, 2012):

Nilai buku per lembar saham biasa

$$= \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan tentang pengalokasian dana untuk memilih satu atau lebih alternatif investasi yang akan mendatangkan keuntungan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *PER* menunjukkan perbandingan antara harga penutupan saham dengan laba per lembar saham (Brigham dan Houston, 2001). Semakin besar rasio *PER* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh.

Menurut Sjahrial (2012) *PER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sedangkan laba per lembar saham dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sjahrial, 2012):

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang penentuan besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut Gitman (2012) *DPR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Keterangan:

Dividend per Share : Dividen per lembar saham

Earning per Share : Laba bersih per lembar saham

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return on Equity (ROE)*. *ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011).

Menurut (Sugiono, 2009) *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus-menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode 2009-2012. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2009-2012. Menurut Sekaran (2010), definisi populasi adalah:

Population refers to entire group of people, events, or things of interest for which the researcher wants to make inferences. Sedangkan sample is a subset of the population.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi mengacu pada sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik peneliti untuk membuat kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terus menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2009 hingga 2012.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus-menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode 2009-2012, kecuali perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan membagikan dividen tunai secara berturut-turut pada periode 2009-2012.
4. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2009-2012.
5. Perusahaan menggunakan mata uang pelaporan Rupiah dalam laporan keuangannya dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2009-2012.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2012). Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2012). Oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov sebagai analisis statistik. Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik. Uji asumsi klasik meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

3.6.3.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2010). Autokorelasi terjadi akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu sehingga terjadi kesalingterkaitan.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan melalui Uji Durbin – Watson (*DW Test*) dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak adanya variabel

lag di antara variabel independen. Menurut Santoso (2010) penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi dengan melihat tabel Durbin – Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Angka Durbin – Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka Durbin – Watson di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin – Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *VIF* dihasilkan dari $1 / \textit{tolerance}$. Oleh karena itu, nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antar

variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (*PBV*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PER = Keputusan Investasi (*PER*)

DER = Keputusan Pendanaan (*DER*)

DPR = Kebijakan Dividen (*DPR*)

ROE = Profitabilitas (*ROE*)

e = error

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2012) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang bernilai satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi dilambangkan dengan *R square* (R^2). Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki *R square* semakin besar. Semakin besar *R square* dari suatu model regresi, menunjukkan semakin mampu sebuah model menjelaskan variasi variabel dependennya. Penggunaan *R square* sebagai nilai penentu kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen memiliki beberapa kelemahan. Hal ini disebabkan karena setiap penambahan variabel independen dapat menyebabkan peningkatan *R square* yang memungkinkan hasil perhitungan *R square* menjadi bias. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menggunakan *adjusted R square* dalam menilai koefisien determinasi.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p - value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

UMMN